

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

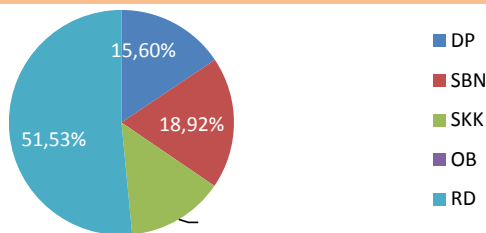
Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN Syariah	Surat Berharga Syariah Negara
Bank BNI Syariah	PLN
	Reksadana :
	BNP Pesona Syariah

Kinerja Per 31-Jan-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	2,48	5,09	3,81	1,87
Benchmark *)	5,46	11,26	8,08	-9,89

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Januari 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Bank Indonesia juga terus menempuh strategi operasi moneter untuk menjaga kecukupan likuiditas baik di pasar Rupiah maupun pasar valas sehingga dapat mendukung stabilitas moneter dan sistem keuangan. Data indeks harga konsumen (CPI) terbaru di Indonesia tidak bisa lebih baik lagi dikarenakan Inflasi yang mengalami peningkatan lebih rendah karena bahan makanan tetap terjaga, tetapi permintaan domestik tetap kuat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai inflasi inti yang sehat. Inflasi pada bulan Januari naik 0,32% m-m dan 2,82% y-y, jauh di bawah perkiraan di 0,5% m-m dan 3,00% y-y. Makanan merupakan komponen penyumbang utama inflasi Januari, sedangkan transportasi mengalami deflasi karena penyesuaian harga bensin ke bawah (Pertalite dan Pertamina). Dalam pandangan kami, cetakan inflasi rendah ini harus diperbesar. Pengembalian kurs riil Indonesia dan menarik lebih banyak investor yang haus akan hasil ke obligasi pemerintah. IHSG pada bulan Januari mengalami kenaikan yang sebesar 0,86%. Beberapa sektor yang mendorong kenaikan IHSG kemarin adalah sektor perbankan dan consumer goods. Keputusan sidang pertama FOMC di tahun 2019 memberikan sentimen positif terhadap pasar finansial global maupun domestik. The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan seperti yang telah diduga, namun juga mengisyaratkan kemungkinan berakhirnya pengetatan moneter di 2019 sebagai dampak potensi lesunya pertumbuhan ekonomi. China dan Amerika juga merencanakan pertemuan kembali untuk menyelesaikan konflik perang dagang yang disambut positif oleh pelaku pasar. Dari dalam negeri, BPS merilis data inflasi bulan Januari 2019 sebesar 0,32% MoM atau 2,82% YoY, lebih rendah dari konsensus pasar sebesar 0,5% MoM atau 3% YoY. Penguatan di pasar global juga berimbang terhadap pasar domestik. IHSG bergerak naik menembus level psikologis 6.500. IHSG ditutup pada level 6.538,6 atau naik 0,86%. Volume perdagangan naik 1,4% menjadi Rp 8.389,1 miliar dari sebelumnya Rp 8.272,88 miliar. Sektor perbankan dan pertambangan mencatatkan kontribusi positif paling tinggi dengan penguatan masing-masing 1,97% dan 1,9%. Sektor properti dan agribisnis menjadi 2 sektor yang mencatatkan kontribusi negatif terhadap indeks dengan melemah masing-masing -2,3% dan -0,5%.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id